

**STRATEGI PEMBELAJARAN KOOPERATIF (*COOPERATIVE LEARNING*)
GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN HASIL BELAJAR SISWA**

Received : Okt 26 th 2020	Revised : Des 15 th 2020	Accepted: Jan 10 th 2020
--------------------------------------	-------------------------------------	-------------------------------------

Siti Ruhilatul Jannah¹, Nur Aisyah²

ruhilatul98@gmail.com , nuraisyah@unuja.ac.id

***Abstract :** The low quality of learning is one of the problems currently faced in the world of education, such as the learning process of Islamic religious education (PAI). This study aims to determine how Islamic religious education (PAI) teachers in the classroom use cooperative learning strategies to improve student learning outcomes. The cooperative learning strategy is one way of striving for student learning experiences to be more active, this affects the development or abilities of students both in terms of cognitive and psychomotor in it. This study uses a qualitative approach with observation and interview procedures to describe the overall learning process as well as the evaluation process. The results of this study indicate learning using cooperative strategies has increased the learning outcomes of students. Judging from the development of student understanding in the classroom.*

***Keyword:** Learning Strategy, Cooperative, learning outcomes, Islamic education.*

¹ Universitas Nurul Jadid, Paiton Probolinggo, Indonesia

² Universitas Nurul Jadid, Paiton Probolinggo, Indonesia

A. Pendahulua

Keberhasilan dalam proses belajar mengajar ditentukan dengan berbagai komponen yang menjadi faktor dari proses pembelajaran itu sendiri. Komponen-komponen tersebut diantaranya ialah pendidik, tujuan, sarana dan strategi atau model pembelajaran itu sendiri. Semua komponen itu saling melengkapi antara yang satu dengan yang lainnya. Tidak berhasilnya seorang pendidik dalam mengajar dengan baik jika hanya mengandalkan penguasaan materi saja yang akan diberikan atau diajarkan kepada peserta didik tanpa satupun memperhatikan strategi yang tepat untuk peserta didik dalam proses pembelajaran didalam kelas. Dalam pembelajaran Pendidikan agama Islam (PAI) ditemukan fenomena umum yang menunjukkan proses penyelenggaraan dalam Pendidikan agama Islam (PAI) masih berupa materi, pada umumnya pendidik masih dalam keadaan kurang mampu mengembangkan bentuk pembelajaran didalam kelas kurang aktif. Karena dapat dipahami proses pembelajaran masih cenderung didominasi oleh pendidik.

Dikatakan dalam bukunya Muh. Musfhi El Iqbali dkk, yang mengutip dari Sanjaya berpendapat dalam dunia Pendidikan, bahwa strategi diartikan sebagai *a plan, method, or series of activities designed to achieves a particular goal*. Jadi, dengan begitu strategi pembelajaran berisi tentang rangkaian kegiatan dan merupakan suatu perencanaan yang didesain untuk tercapainya tujuan dalam Pendidikan tertentu. Ditekankan kembali dengan mengutip pemikirannya J.R David, mengatakan yakni terkandung makna perencanaan dalam strategi pembelajaran dan kemp menyatakan juga bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan yang terencana yang harus dikerjakan seorang pendidik dan peserta didik untuk tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.³ Jadi, artinya adalah keputusan-keputusan yang akan di ambil dalam pelaksanaan pembelajaran merupakan strategi yang pada dasarnya masih bersifat konseptual.

Kemampuan atau kompetensi sangat diperlukan didalam diri seorang pendidik dalam menciptakan strategi atau metode-metode pembelajaran untuk merangsang dan memahami pola pikir anak dengan informasi yang diingat serta akan dihubungkan dengan kegiatan atau kehidupan sehari-hari, karena rendahnya daya serap dalam

³ Muh. Musfhi, dkk. *Strategi pembelajaran Pendidikan agama Islam*, (Probolinggo : Pustaka Nurja,2018), hal : 7

belajar peserta didik menjadi salah satu permasalahan bagi para pelaku Pendidikan formal maupun non formal. Metode-metode pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran PAI selama ini masih didominasi metode ceramah. Metode tersebut masih sering digunakan oleh guru-guru PAI dalam proses pembelajaran, karena metode tersebut dianggap paling sederhana dan hanya menyampaikan informasi.⁴

Sedangkan menurut Tikno anianto yang mengutip dari France cara pembelajaran yang berpusat pada peserta didik lebih baik daripada pembelajaran yang hanya berpusat kepada pendidik (ceramah) karena pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik akan membuat siswa lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar didalam kelas tersebut.⁵ Dalam kegiatan proses pembelajaran, pendidik tidak harus terpaku atau fokus terhadap satu metode pembelajaran saja, tetapi pendidik sebaiknya menggunakan metode yang bervariasi agar jalannya pembelajaran tidak membosankan.⁶ Karena tugas pendidik adalah menentukan keberhasilan tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran, sehingga pendidik memperhatikan rancangan atau strategi apa yang cocok untuk kondisi peserta didik dalam pembelajaran di kelas. Jadi, akan menjadi proses belajar mengajar yang baik dan benar jika sesuai dengan strategi atau metode yang akan dirancang sesuai kondisi pembelajaran dan akan berjalan dengan efektif dan efisien.

Jadi dapat disimpulkan bahwa strategi dalam pembelajaran berperan penting, karena strategi pembelajaran tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar mengajar serta membuat peserta didik mampu dalam pengaplikasian sebuah materi yang diajarkan oleh pendidik bukan hanya mampu dalam teori saja. Dengan tercapainya suatu tujuan di dalam pembelajaran yang efektif dan efisien, Maka dalam tulisan ini akan membahas tentang bagaimana strategi kooperatif guru Pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kemampuan hasil belajar siswa.

⁴ Euis Hodijh, *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Tema Aku Anak Soleh Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw*, dalam Jurnal Pendidikan Guru FKIP Universitas sabang Vol 2 No 2 Oktober (2019).

⁵ Tikno Anianto, *Pengaruh Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Dan Kemampuan Penalaran Terhadap Prestasi Belajar Sosiologi Siswa SMA*, Adikara Cendekia : Jurnal Ilmiah Vol I No 1 April (2020), Hal : 13

⁶ Wahyu Bagja Sulfem, *Model Pembelajaran Kooperatif Mind Mapping Berbantu Audio Visual Dalam Meningkatkan Minat Motivasi Hasil Belajar IPS*, Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia Vol 4 No 1 Maret (2019). 13-19

B. Strategi pembelajaran

Strategi pembelajaran merupakan cara yang dipilih oleh seorang pengajar untuk penyampaian materi pembelajaran dengan bertujuan memudahkan peserta didik memahami dan menerima materi pelajaran yang pada akhirnya suatu tujuan pembelajaran dapat dikuasai dengan baik di akhir kegiatan belajar. Risqyanto hamdani dan Syaiful Islam menyatakan strategi pembelajaran yakni rancangan kegiatan atau sebuah rangkaian kegiatan pembelajaran yang meliputi penggunaan model, metode pembelajaran dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam proses pembelajaran.⁷ Hal ini ditegaskan oleh Nurdyansyah dan Fitriyani Toyiba yang mengutip dari mulyasa bahwa strategi pembelajaran yakni strategi yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran, seperti macam diskusi, tanya jawab dan pengamatan serta kegiatan lain yang termasuk dengan pembelajaran yang dapat mendorong pembentukan kemampuan peserta didik.⁸ Fitriani Nur Alifah mengatakan hal yang serupa dengan kegiatan yang akan mencapai tujuan ingin dicapai menurut falsafah dan teori belajar tertentu merupakan pendekatan tentang strategi pembelajaran, pengukuran ranah afektif tidak dapat dilaksanakan setiap saat, dalam artian pengukuran formal karena perubahan tingkah laku setiap individu selalu berubah sewaktu-waktu, apalagi perubahan tingkah laku seorang memerlukan waktu yang begitu Panjang. Apalagi merubah pengetahuannya.⁹ Strategi pembelajaran secara khusus yakni suatu strategi menjelaskan tentang prosedur-prosedur umum dari suatu pelajaran dan komponen-komponen yang akan digunakan bersama-sama untuk mencapai tujuan belajar yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.¹⁰

Jadi dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran yakni pengorganisasian isi pelajaran, pengelolaan kegiatan belajar dan penyampaian pelajaran dengan menggunakan berbagai sumber belajar yang dapat dilakukan oleh pendidik untuk mendukung terciptanya efektivitas dan efisiensi dalam proses pembelajaran.

⁷ Risqyanto H.H dan Syaiful Islam, *Inovasi Strategi Pembelajaran Inkuiri Dalam Pembelajaran*, Palapa : Jurnal Studi keIslaman dan ilmu Pendidikan Vol 7 No 1 Mei, (2019). Hal : 34

⁸ Nurdyansyah dan Fitriani Toyiba, *Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Terhadap Hasil Belajar Pada Madrasah Ibtidaiyah* dalam Jurnal Tekpen Vol 1 No 2 (2016). 929-930

⁹ Fitriani Nur Alifah, *Pengembangan Startegi Afektif*, Tadrib : Jurnal Pendidikan Agama Islam Vol 5 No 1 juni (2019). 68-86

¹⁰ Syaparudin, Meldianus dan Elhami, *Strategi Pembelajaran Aktif Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PKN Peserta Didik*, Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Vol 2 No 1 (2018).31-42

C. Strategi pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*)

Strategi Kooperatif adalah strategi pembelajaran yang terjadi sebagai akibat dari adanya pendekatan pembelajaran yang terjadi bersifat kelompok. Strategi ini merupakan konsekuensi logis dari paradigma baru dalam Pendidikan. Dalam paradigma baru seorang pendidik tidak ditempatkan sebagai seorang yang serba tahu yang dapat menuangkan ide dan gagasannya terhadap peserta didik, akan tetapi seorang pendidik hanya sebagai salah satu sumber informasi, penggerak, pembimbing serta pendorong terhadap peserta didik.

Strategi pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan model yang dalam penerapannya menggunakan sistem pengelompokan atau tim kecil. Biasanya di dalam kelompok kecil tersebut terdapat dari empat sampai enam orang yang memiliki latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras atau suku yang berbeda. Sistem penilaiannya dilakukan terhadap kelompok. Setiap kelompok akan mendapatkan penghargaan (*reward*) dan sanksi (*punishment*) sesuai persyaratan yang sudah ditetapkan sebelumnya.

Dengan demikian, setiap anggota kelompok mempunyai ketergantungan positif. Ketergantungan itulah yang akan memunculkan tanggung jawab individu terhadap kelompok dan keterampilan interpersonal dari setiap anggota kelompok. Setiap individu yang ada pada kelompok akan saling membantu, mereka akan termotivasi untuk keberhasilan kelompok dan setiap individu akan memiliki kesempatan untuk berkontribusi demi keberhasilan kelompok.

Agus salim menyatakan bahwa strategi pembelajaran kooperatif merupakan strategi dalam pembelajaran yang membantu peserta didik untuk mengembangkan sikap dan pemahamannya sesuai dalam kehidupan yang nyata di masyarakat, sehingga dengan bekerja sama-sama diantara anggota kelompok akan meningkatkan produktivitas, motivasi dan perolehan belajar. Jadi strategi ini mendorong peserta didik dalam peningkatan memecahkan berbagai permasalahan yang akan ditemui selama masa pembelajaran, karena di dalam pembelajaran peserta didik akan bekerja sama dengan peserta didik yang lainnya dalam merumuskan dan menemukan alternatif pemecahan terhadap masalah materi yang ada dalam pelajaran yang sedang

dihadapi.¹¹ Dan juga ditekankan oleh Wahyudin nur dan Asnil ajdah yang mengutip dari Slavin dan Cruisckshank berpendapat bahwa Strategi pembelajaran kooperatif merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran , dimana para peserta didik harus bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil untuk mempelajari materi dan akan diberikan penghargaan apabila berhasil dalam memecahkan masalah materi di dalam kelompoknya, dan hal ini sependapat dengan Reinhartz dan beach yang mengatakan bahwa strategi pembelajaran kooperatif ini suatu strategi dimana para peserta didik bekerja dalam kelompok-kelompok atau tim untuk mempelajari konsep-konsep materi yang dipelajari di dalam kelas. Didalam kelompok, anggota-anggotanya dalam strategi ini harus bertanggung jawab atas ketuntasan tugas-tugas kelompok untuk mempelajari materi itu sendiri.¹² Malinda wati dan Welly angraini, menyatakan kooperatif learning merupakan strategi dalam pembelajaran yang beranggotakan kelompok kecil peserta didik yang akan saling bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi di dalam kelas saat belajar untuk mencapai suatu tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran. di dalam pembelajaran kooperatif ini peserta didik akan berinteraksi satu sama lain yang akan membuat situasi belajar menjadi menarik.¹³ Qismullah yusuf, menyatakan pembelajaran Kooperatif adalah strategi pembelajaran yang didasarkan pada naluri kerjasama manusia. Pembelajaran kooperatif digambarkan sebagai metode dimana siswa bekerja dalam kelompok kecil dan diberi penghargaan dan pengakuan berdasarkan kinerja kelompoknya (*Cooperative Learning is an instructional strategy based on the human instinct of cooperation. Cooperative learning is described as a method where students work in small groups and are given rewards and recognition based on their groups' performance*).¹⁴

Pembelajaran kooperatif yakni salah satu transfer informasi pembelajaran yang akan menjadikan peserta didik sebagai salah satu pusat orientasi belajar. Memberikan hasil perubahan peserta didik melalui strategi pembelajaran kooperatif

¹¹ Agus Salim , *Upaya Peningkatan Hasil Belajar PAI Menggunakan Cooperative learning STAD*, Nazhruna : Jurnal Pendidikan Islam Vol. 2 No 1 (2019) , hal : 48.

¹² Wahyudin Nur Nasution dan Asnil Aidah Ritonga, *Strategi Pembelajaran Kooperatif Konsep Diri Dan Hasil Belajar Sejarah*, (Medan, Cv widya puspita, 2019) hal 25

¹³ Malinda Wati dan Welly Anggraini, *Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Pengaruhnya Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Fisika* , Indonesian Journal Of Science And Mathematics Education, Vol 2 No 1 (2019) , hal : 99.

¹⁴ Qismullah Yusuf, dkk, *Cooperative Learning Strategies to Enhance Writing Skills among Second Language Learners*, Jurnal International Journal of Instruction Vol 12 No 1 January (2019). Hal 1401

(*Cooperative Learning*) ini dalam bentuk interaksi individual, secara langsung dan komunikasi secara sosial dan pribadi yang dijadikan pembelajaran merupakan hasil dari pembelajaran menggunakan strategi kooperatif (*Cooperative learning*) ini.¹⁵

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwasanya strategi pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan suatu strategi dalam pembelajaran yang menempatkan peserta didik dalam kelompok–kelompok kecil yang anggotanya bersifat heterogen, karena di dalam kelompok tersebut peserta didik terdiri dari prestasi tinggi, sedang dan rendah serta dengan latar belakang dan etnik yang berbeda. Jadi, peserta didik dapat saling membantu dalam mempelajari materi pelajaran sehingga semua anggota akan melakukan proses belajar dengan maksimal.

D. Hasil belajar

Faktor paling penting dalam pendidikan yakni hasil belajar, karena secara umum hasil belajar selalu dipandang sebagai perwujudan nilai yang diperoleh siswa melalui proses pembelajaran. Jadi, hasil belajar adalah perubahan tingkah laku dari belum mampu menjadi mampu setelah proses pembelajaran.¹⁶ Ujiati Cahyaningsih yang mengutip dari Ibrohim, mengatakan hasil belajar peserta didik akan diperoleh setelah selesai atau berakhirnya proses pembelajaran dan dapat diukur dengan angka-angka atau pemahaman yang bersifat pasti. Selain itu dapat diamati melalui perubahan tingkah laku peserta didik setelah berakhirnya proses pembelajaran didalam kelas. Sedangkan Arifin mengemukakan “hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar “dari sisi guru, tindakan mengajar diakhiri dengan kegiatan penilaian hasil belajar para siswa. Sedangkan dari sisi siswa, hasil belajarnya berakhirnya penggalan dan puncak proses belajar siswa.¹⁷ Hasil belajar berasal dari dua kata, yakni hasil dan belajar. Hasil menurut kamus besar Bahasa Indonesia yakni jenjang yang diperoleh seseorang, jadi hasil belajar yakni kemampuan siswa yang

¹⁵ Nur Jazah, Maskuri B, M. Sulisitiono, Strategi Pembelajaran Kooperatif Dalam Meningkatkan Kecerdasan *Emotional Quotient* (EQ) Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di MTS Al-Maarif Singosari 01 Malang, Vicratina : Jurnal Pendidikan Islam Vol 5 No 8 (2020). Hal : 85

¹⁶ Eddy Noviana dan Muhammad Nailul Huda, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKN Siswa SD Negeri 79 Pekanbaru*, Primary : Jurnal PGSD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau Vol 7 No 2 Oktober (2018). 204

¹⁷ Ujiati Cahyaningsih, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI (Team Assisted Individualization) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika*, dalam jurnal Cakrawala Pendas Vol 5 No 1 Januari (2019). Hal : 6-7

dalam menjalankan tahap pembelajaran yang dari awal sampai akhir yang dapat menggambarkan kemampuan peserta didik dalam menyalurkan ilmu pengetahuan yang telah ada sehingga yang diperoleh dapat berguna di kemudian hari.¹⁸

Hasil belajar merupakan hasil penilaian Pendidikan tentang kemajuan pengetahuan dan hasil peserta didik setelah melakukan aktivitas atau kegiatan dalam pembelajaran didalam kelas, jadi hasil belajar tidak akan bisa diketahui tanpa melakukan penilaian atas hasil kegiatan atau aktivitas belajar peserta didik. Dalam dunia Pendidikan hasil belajar sangat penting, mengingat hasil belajar dapat berperan menjadi alat motivasi dan hasil penilaian. Jadi hasil belajar merupakan dampak dari kegiatan pendidik dan menjadi suatu pencapaian tujuan pembelajaran yang diinginkan.

E. Metode penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif, dalam rancangan ini peneliti mendeskripsikan fenomena objek penelitian dengan mengumpulkan data serta menceritakan tentang objek penelitian. Dengan demikian maka dalam penelitian ini peneliti mendeskripsikan tentang kemampuan guru Pendidikan agama Islam (PAI) dalam memanfaatkan strategi pembelajaran kooperatif mata pelajaran Pendidikan agama Islam (PAI) yang dilaksanakan di SMP Taruna Islam Al-Kautsar yang beralamatkan di semampir kecamatan kraksaan kabupaten Probolinggo provinsi jawa timur.

Tujuan utama dari sebuah penelitian ini yakni dapat meningkatkan hasil pembelajaran di dalam kelas, dimana pendidik disini secara penuh membuat peserta didik aktif dalam pembelajaran dan hasil belajar pun lebih meningkat. Penelitian ini dilakukan terhadap siswa kelas IX semester ganjil tahun pelajaran 2020/2021. Penelitian ini mendeskripsikan kendala yang dialami oleh pendidik di kelas dan peserta didik saat pembelajaran dimulai. Khususnya untuk mata pelajaran Pendidikan agama Islam (PAI). Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan metode kata-kata tertulis serta wawancara atau dari lisan orang-orang dan observasi serta dokumentasi.

¹⁸ Tu ramadan, *Peningkatan Hasil Belajar Mawaris Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw*, Dayah : Journal of Islamic Education Vol 2 No 2 (2019). Hal : 234

F. Hasil penelitian dan pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran guru pendidikan agama Islam (PAI) yang dilakukan di SMP Islam Taruna Al-Kautsar dalam meningkatkan hasil belajar siswa sangat efektif dan efisien. Hasil yang dilakukan dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi dan melakukan wawancara terhadap pendidik langsung yang mengajar mata pelajaran Pendidikan agama Islam (PAI). Metode dalam pengumpulan data untuk mendapatkan data yang valid, jadi diperlukan metode yang tepat, yakni dengan melakukan observasi terlebih dahulu untuk memastikan data itu valid, metode observasi yakni pengamatan atau mengamati langsung, yaitu kegiatan dengan melakukan penelitian langsung terhadap lingkungan objek penelitian untuk mengumpulkan data sehingga menjadi jelas tentang objek penelitian tersebut. Dalam hasil observasi dan wawancara yang meliputi tanggapan atau respon dari siswa dan guru. Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

Pengamatan	Siswa	Guru
Penyampaian materi dengan metode yang berpusat kepada guru (Ceramah).	Sudah pernah menggunakan metode ini, namun beberapa siswa masih kesulitan memahami.	Penggunaan metode berpusat kepada guru (ceramah) materi tersampaikan dengan baik, namun tidak semua siswa mencerna dengan baik.
Penggunaan strategi kooperatif (cooperatif learning)	Siswa sangat antusias dalam pembelajaran dengan menggunakan strategi ini, dilihat dari respon saat mendengarkan materi yang disampaikan.	Lebih memudahkan kepada guru dengan penyampaian materinya, dilihat dari cepatnya anak didik memahami materi yang disampaikan.
Memberikan tugas atau kerja kelompok kepada siswa.	Siswa berdiskusi tentang tugas yang diberikan dengan anggota kelompok masing-masing dengan baik.	Menyiapkan pertanyaan atau masalah yang akan ditugaskan untuk masing-masing kelompok.

Evaluasi	Memberikan hasil kerja kelompok.	Guru menyampaikan hasil yang diperoleh kepada masing-masing kelompok dan hasilnya baik. Dilihat dari persentase nilai dan kemampuan siswa terhadap tugas yang diberikan.
----------	----------------------------------	--

Jadi, dapat dijelaskan kembali bahwa pada tahap observasi pertama, peneliti menemukan proses perencanaan pembelajaran pada pembelajaran didalam kelas IX. Didalam proses perencanaan guru menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), pengenalan materi yang akan diajarkan kepada peserta didik. Dalam tahap ini tidak ada kesulitan pendidik untuk menyiapkan sebuah rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) serta dalam penyampaian materi pun tidak ada kesulitan dalam penyampaiannya dan masih menggunakan metode ceramah, disana para peserta didik masih kurang aktif dan perkembangannya masih di segi kognitif (pengetahuan) saja.

Pada tahap observasi kedua, peneliti menemukan pendidik menggunakan strategi pembelajaran kooperatif atau kelompok. Dalam tahap ini pendidik menyiapkan pembagian kelompok yang dilakukan berdasarkan absensi kelas IX. Peserta didik sangat antusias dalam pembagian kelompok ini dan pembagian kelompok pun sangat teratur. Hal ini dapat dilihat dari saat peserta didik langsung berpindah tempat duduk mendekati dan berkumpul dengan anggota kelompoknya masing-masing. Dalam satu kelas terdiri dari 3 kelompok yang beranggotakan ada 4 orang dan ada juga yang beranggotakan 5 orang. Di Dalam kelompok tersebut diwajibkan ada yang bertanggung jawab dalam 1 kelompoknya atau disebut ketua kelompok.

Tahap selanjutnya adalah kerja kelompok. Tahap inti dalam pembelajaran kooperatif yakni kerja kelompok. Pada tahap ini pendidik memberikan tugas kepada semua masing-masing kelompok, kemudian tugas yang diberikan oleh pendidik akan menjadi bahan diskusi terhadap semua kelompok dengan anggota kelompoknya masing-masing serta memecahkan masalah atau tugas dengan berkelompok. Kemudian setelah peserta didik menyelesaikan tugas yang diberikan oleh pendidik,

selanjutnya pendidik meminta untuk mengumpulkan hasil diskusi serta tugasnya. Setelah itu pendidik melakukan atau membahas hasil tugas tersebut bersama peserta didik dalam bentuk diskusi. Dalam hal ini pendidik menyampaikan hasil dari tugas satu kelompok, kemudian peserta didik meminta kelompok lain untuk menanggapi hasil kelompok tersebut dan berargumentasi dengan pendapat masing-masing.



Gambar : Kerja Kelompok

Evaluasi merupakan tahap yang terakhir. Pada tahap evaluasi ini, pendidik menyampaikan hasil kerja kelompok selama proses pembelajaran di kelas. Evaluasi ini dilakukan dengan mengamati keterampilan, sikap serta komunikasi para peserta didik dan kesungguhan dalam mengerjakan tugas serta pikiran yang logis dalam memberikan pandangan atau sebuah argumentasi, kemampuan untuk bekerja sama dan tepat memikul tanggung jawab bersama.

Berdasarkan hasil wawancara, peneliti dengan guru mata pelajaran Pendidikan agama Islam (PAI) atas nama Zahratul Laila, S.Pd.I di SMP Islam Taruna Al-Kautsar, beliau menyampaikan kendala yang dialami saat melaksanakan pembelajaran di dalam kelas dalam pembelajaran kooperatif ini, masih menemukan atau menjumpai peserta didik yang kurang aktif dalam melaksanakan atau pelaksanaan pembelajaran dan ada juga perbedaan dalam tingkat kemampuan penalaran masing-masing peserta didik, yakni ada yang kemampuannya tinggi dan kemampuan rendah. Untuk yang kemampuan penalarannya lebih tinggi berbeda dengan peserta didik yang kemampuannya rendah terhadap prestasi belajarnya. selain itu pendidik yang mengajar Pendidikan agama Islam (PAI) di lokasi penelitian mengatakan bahwa tugas bisa didiskusikan bersama anggota kelompoknya diluar jam sekolah dan setelah itu bisa digunakan sebagai bahan pembahasan dalam strategi kooperatif di sekolah, tentunya pada mata pelajaran Pendidikan agama Islam (PAI).

Karena strategi pembelajaran merupakan metode-metode atau cara-cara penyelenggaraan kegiatan pembelajaran yang dilakukan didalam kelas untuk mencapai suatu tujuan dalam pembelajaran. Strategi pembelajaran merupakan cara-cara atau metode-metode penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar yang harus diikuti oleh siswa untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹⁹ Karena salah satu model pembelajaran yang tepat dalam menunjang pencapaian tingkat prestasi siswa yang lebih baik adalah model pembelajaran kooperatif ini, metode ini dianggap efektif karena meningkatkan pada keaktifan siswa dalam memecahkan permasalahan belajar yang telah dipersiapkan dengan terencana oleh guru, dalam pelaksanaannya mampu meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.²⁰

Berlandaskan hasil penelitian diatas, bahwa pembelajaran kooperatif terdiri dari beberapa Langkah, yakni observasi, kerja kelompok dan evaluasi. Dalam hal ini proses pembelajaran kooperatif akan berjalan dengan baik dengan dimulai dari proses perencanaan sampai dengan proses pelaksanaan yang dapat mendorong siswa untuk aktif belajar karena siswa akan terhubung dengan materi yang sebelumnya dan terstruktur kognitif yang dimiliki oleh siswa dalam penerapan pembelajaran dengan menggunakan strategi kooperatif. Peningkatan hasil belajar pun akan baik jika dilakukan sesuai rencana dan akan mencapai tujuan yang akan dicapai, karena strategi dalam penyampaian materi atau pembelajaran akan lebih baik jika menggunakan metode yang berbeda, bukan hanya strategi atau metode dengan fokus kepada pendidik atau guru saja di depan (metode ceramah) sehingga pendidik tidak mengetahui karakteristik masing-masing peserta didik apabila metode ataupun strategi pembelajarannya kurang kondusif didalam kelas.

Pembelajaran kooperatif juga mendorong peserta didik lebih efektif dalam keaktifannya, melatih kreatifitas peserta didik, melatih kemampuan menyampaikan argumentasi dan pendapat serta meningkatkan cara berfikir secara kritis peserta didik. Dengan begitu peserta didik akan semakin aktif dalam proses pembelajaran kerja kelompok sehingga peserta didik mampu menguasai materi yang telah disampaikan

¹⁹ Ratna Kusuma Astute dan Ganik Sakiti, *Pengaruh Strategi Pembelajaran Kooperatif Model STAD Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar*, Jurnal Ilmu Kesehatan MAKIA, Vol 10 No 01 Februari (2020) , Hal : 21

²⁰ I Gede Adiarta, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Melalui Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKN SD Negeri 3 Lembongan*, Daiwi Widya : Jurnal Pendidikan Vol 07 No 1 Maret (2020)

oleh pendidik. Di Dalam pembelajaran di kelas masih menemukan atau menjumpai beberapa peserta didik yang kurang aktif dalam pelaksanaan pembelajaran kooperatif sebagai kendala yang dialami oleh pendidik. Sedangkan kelebihanannya untuk pemberian tugas bisa dikerjakan atau didiskusikan bersama anggota kelompok masing-masing dan juga bisa dikerjakan diluar jam sekolah, disaat disekolah peserta didik bisa mendiskusikan kembali bersama pendidik dan seluruh peserta didik dalam forum kelas itu. Jadi perkembangan atau kemampuan siswa baik dari segi kognitif dan psikomotorik didalamnya akan membuat lebih aktif dan hasil belajar siswa meningkat. Pembelajaran kooperatif memiliki berbagai keunggulan diantaranya meningkatkan penerusan tugas dan waktu, sikap apatis berkurang, motivasi belajar meningkat dan hasil belajar lebih tinggi dan dapat mengurangi perilaku mengganggu.²¹

Penelitian tentang strategi pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan kemampuan belajar siswa telah banyak dilakukan oleh banyak peneliti, diantaranya; Oladiran O. dan Awofala, menunjukkan bahwa penggunaan strategi pembelajaran kooperatif (*Cooperative learning*) membuat pembelajaran menjadi lebih menarik, mudah dan menciptakan persahabatan antar siswa. Dengan demikian direkomendasikan supaya strategi pembelajaran kooperatif ini dilakukan untuk pembelajaran yang lebih aktif untuk para peserta didik (*The cooperative learning strategy made lesson more interesting, easy and created friendship among students*).²² Eliza Avdiu, menunjukkan hasil analisisnya bahwa strategi pembelajaran kooperatif berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Hal ini dibuktikan melalui perbedaan yang terlihat pada keberhasilan akhir siswa pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, yang menunjukkan nilai statistik yang signifikan dalam mendukung kelompok eksperimen. Penelitian ini juga memberikan informasi tentang pengaruh penerapan kerja kelompok dalam pengajaran, yang menghasilkan prestasi siswa yang lebih tinggi berdasarkan engagement, serta latar belakang pendidikan dan profesional guru sebagai faktor potensial dalam menarik siswa untuk aktif dalam

²¹ Siswadi, *Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematik Siswa SMA Melalui Pembelajaran Matematika Dengan Strategi Kooperatif Tipe STAD*, Logaritma : Jurnal Ilmu-Ilmu Pendidikan dan Sains Vol 7 No 02 Desember (2019). 227-238

²² Oladiran O, Awofala, *Effect Of Cooperative Learning Strategy On Senior Secondary School Students' Achievement In Woodwork Technology*, Jurnal Acta Didactica Napocensia Vol 12 No 2 February (2019). 171-182

pembelajaran kooperatif. Hal ini dibuktikan melalui perbedaan yang terlihat pada keberhasilan akhir peserta didik didalam kelas (*The results of the analysis have shown that cooperative learning strategies have a significant effect on student achievement in learning. This has been proven through differences seen in the final success of students in the control and experimental groups, which showed significant statistical value in favor of the experimental group. This research also provides information on the effects of the implementation of group work in teaching, which resulted in higher student achievement based on engagement, and the educational and professional background of teachers as a potential factor in attracting students to active cooperative learning. This has been proven through differences seen in the final success of students in the class*).²³

Jadi, dalam penjabaran diatas maka dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran kooperatif butuh kerja sama antara anggota kelompok dengan lainnya, pendidik dan peserta didik pun harus ada timbal balik atau kerja sama dalam mendiskusikan masalah atau tugas yang didapatkan. Sehingga peserta didik mampu menguasai dan paham tentang materi yang disampaikan oleh pendidik. Strategi ini membuat peserta didik lebih aktif dan pembelajaran lebih menarik daripada dengan metode yang hanya berpusat kepada guru, Peserta didik pun akan kurang aktif jika hanya mendengarkan dan melihat materi yang akan disampaikan oleh pendidik kepada peserta didik, jadi strategi pembelajaran yang dilakukan di kelas IX pada sekolah SMP Islam taruna Al-kautsar ini merupakan metode yang baik dengan pembelajaran kooperatif yang sesuai rencana pelaksanaan. Karena dalam mengetahui perkembangan berdasarkan peningkatan pola prestasi atau hasil belajar siswa, maka dengan menggunakan metode atau strategi pembelajaran kooperatif ini menjadi tolak ukur untuk keberhasilannya.

²³ Eliza Avdiu, *Effect of Group Learning with Primary Education Students*, Journal Educational Process:International Journal Vol 8 No 4 (2019). 245

G. Kesimpulan

Kesimpulan ini diambil dari data hasil penelitian, yang mana telah dipaparkan dan diketahui bahwa tujuan peneliti ini untuk meningkatkan kemampuan hasil belajar peserta didik dengan penerapan strategi pembelajaran kooperatif. Berdasarkan dengan penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa Strategi pembelajaran kooperatif merupakan suatu strategi pembelajaran yang membantu peserta didik dalam mengembangkan pemahaman dan sikapnya sesuai dengan kehidupan nyata di masyarakat, sehingga dengan bekerja bersama-sama di antara sesama anggota kelompok akan meningkatkan motivasi, produktivitas, dan perolehan belajar. Strategi ini mendorong peningkatan peserta didik dalam memecahkan berbagai permasalahan yang ditemui selama pembelajaran, karena peserta didik dapat bekerja sama dengan peserta didik lain dalam menemukan dan merumuskan alternatif pemecahan terhadap masalah materi pelajaran yang dihadapi.

Penggunaan strategi pembelajaran kooperatif di dalam kelas dapat meningkatkan kemampuan hasil belajar siswa, karena tanggapan peserta didik dalam penggunaan strategi kelompok ini direspon sangat baik. Hal ini dilihat dari hasil tugas kerja kelompok. Pembelajaran yang menggunakan strategi kelompok ini lebih baik daripada strategi yang hanya berpusat kepada guru saja dan dalam pembelajaran ini sangat mampu untuk membuat peserta didik lebih aktif dengan berbagai beda-beda karakter di dalamnya. Dan disarankan, tenaga pendidik sebaiknya bersedia merubah strategi atau metode dalam pembelajaran dan kebiasaan lama yang hanya berpusat kepada pendidik saja dan membuat peserta didik lebih aktif daripada pendidiknya serta dalam melaksanakan strategi pembelajaran kooperatif ini pendidik harus bisa mengawasi dan membimbing para peserta didik pada saat pembelajaran didalam kelas.

Jadi dapat disimpulkan bahwa strategi dalam pembelajaran berperan penting, karena strategi pembelajaran tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar mengajar serta membuat peserta didik mampu dalam pengaplikasian sebuah materi yang diajarkan oleh pendidik bukan hanya mampu dalam teori saja, karena Strategi pembelajaran kooperatif merupakan suatu strategi pembelajaran yang membantu peserta didik dalam mengembangkan pemahaman dan sikapnya sesuai dengan kehidupan nyata di masyarakat, sehingga dengan bekerja bersama-sama di antara

sesama anggota kelompok akan meningkatkan motivasi, produktivitas, dan perolehan belajar. Strategi ini mendorong peningkatan peserta didik dalam memecahkan berbagai permasalahan yang ditemui selama pembelajaran, karena peserta didik dapat bekerja sama dengan peserta didik lain dalam menemukan dan merumuskan alternatif pemecahan terhadap masalah materi pelajaran yang dihadapi.

DAFTAR RUJUKAN

- Adiarta I Gede , *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Melalui Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKN SD Negeri 3 Lembongan*, Daiwi widya : Jurnal pendidikan Vol 07 No 1 Maret (2020)
- Alifah nur fitriani, “Pengembangan startegi afektif “. Tadrib : *Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol 5 No 1 Juni (2019).
- Anianto, tikno. “Pengaruh Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Dan Kemampuan Penalaran Terhadap Prestasi Belajar Sosiologi Dan Keterampilan Sosial Siswa SMA”, *Adikara Cendekia : Jurnal Ilmiah* Vol 1 no 1 April (2020).
- Cahyaningsih, Ujiati. *Penerapan Model Pembelajaran kooperatif tipe TAI (Team Assisted Individualization) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika*, dalam jurnal Cakrawala Pendas Vol 5 No 1 Januari (2019).
- Eddy Noviana dan Muhammad Nailul Huda, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKN Siswa SD Negeri 79 Pekanbaru*, Primary : Jurnal PGSD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau Vol 7 No 2 Oktober (2018).
- El-Iqbali Mushfi dkk, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Islam*, Probolinggo: Pustaka Nurja (2018).
- Eliza Avdiu, *Effect of Group Learning with Primary Education Students*, Journal Educational Process:International Journal Vol 8 No 4 (2019).
- Hamdani, Risqyanto Hasan; Islam, Syaiful.“Inovasi Strategi Pembelajaran Inkuiri Dalam Pembelajaran”. *Palapa : Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan* Vol 7 No 1 Mei, (2019).
- Hodijh, Euis. “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Tema Aku Anak Soleh Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw”, *dalam Jurnal Pendidikan Guru FKIP Universitas Sabang* Vol 2 No 2 Oktober (2019).
- Kusuma Astute Ratna dan Ganik Sakiti, *Pengaruh Strategi Pembelajaran Kooperatif Model STAD Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar*, Jurnal Ilmu Kesehatan MAKIA, Vol 10 No 01 Februari (2020).

- Nasution Nur Wahyudin dan Asnil Aidah Ritonga, *Strategi Pembelajaran Kooperatif Konsep Diri Dan Hasil Belajar Sejarah*, (Medan, CV Widya Puspita, 2019).
- Nur Jazah, Maskuri B, M. Sulisitiono, Strategi Pembelajaran Kooperatif Dalam Meningkatkan Kecerdasan *Emotional Quoteient* (EQ) Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di MTS Al-Maarif Singosari 01 Malang, *Vicratina : jurnal Pendidikan Islam* Vol 5 No 8 (2020).
- Nurdyansyah dan Fitriani Toyiba, “Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Terhadap Hasil Belajar Pada Madrasah Ibtidaiyah “.dalam *Jurnal Tekpen* Vol 1 No 2 (2016).
- Oladiran O, Awofala, *Effect Of Cooperative Learning Strategy On Senior Secondary School Students' Achievement In Woodwork Technology*, *Jurnal Acta Didactica Napocensia* Vol 12 No 2 February (2019).
- Qismullah yusuf, dkk, “ Cooperative Learning Strategies to Enhance Writing Skills among Second Language Learners”. *Jurnal International Journal of Instruction* Vol 12 No 1 January (2019).
- Ramadan Tu, *Peningkatan Hasil Belajar Mawaris Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw*, *Dayah : Journal of Islamic Education* Vol 2 No 2 (2019).
- Salim, M Agus, “ Upaya Peningkatan Hasil Belajar PAI Menggunakan Cooperative Learning STAD “. *Nazhruna : Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 2 No 1 (2019).
- Siswadi, *Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematik Siswa SMA Melalui Pembelajaran Matematika Dengan Strategi Kooperatif Tipe STAD* , *Logaritma: Jurnal Ilmu-Ilmu Pendidikan dan Sains* Vol 7 No 02 Desember (2019).
- Sulfemi, Wahyu Bagja. “Model Pembelajaran Kooperatif Mind Mapping Berbantu Audio Visual Dalam Meningkatkan Minat Motivasi Hasil Belajar IPS”. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia* Vol 4 No 1 Maret (2019).
- Syaparudin, Meldianus dan Elhami, “Strategi Pembelajaran Aktif Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PKN Peserta Didik”. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* Vol 2 No 1 (2018).
- Wati Malinda dan Welly Anggraini, “ Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Pengaruhnya Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Fisika”. *Indonesian Journal Of Science And Mathematics Education*, Vol 2 No 1 (2019) ,